

## **BAB III**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Pada Program Studi S1 Teknik Mesin. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur adalah perguruan tinggi Muhammadiyah Samarinda yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda No 15 Samarinda. Universitas ini menawarkan 2 program studi diploma, 18 program sarjana dan 2 program profesi dan pascasarjana. Program studi S1 Teknik Mesin merupakan salah satu program studi sarjana yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dengan jumlah mahasiswa aktif keseluruhan sejumlah 233 mahasiswa.

#### **3.2 Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada mahasiswa semester 2 sampai dengan mahasiswa semester 8, dimana masing-masing semester sudah ditentukan jumlah respondennya. Dengan jumlah Responden yang digunakan sebanyak 164 yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah melakukan pengisian kuesioner, selanjutnya akan dilakukan analisis univariat untuk mengidentifikasi karakteristik umum responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, identifikasi ini dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih

mendalam tentang profil responden. Langkah selanjutnya melakukan analisis bivariat, untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

### 3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada data berikut ini dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov*, nilai tersebut digunakan jika jumlah responden penelitiannya >30 responden. Apabila nilai *p-value* > 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal. Jika nilai *p-value* < 0,05 maka data tersebut terdistribusi tidak normal.

**Tabel 3. 1 Uji Normalitas Data**  
Kolmogorov-Smirnov

	Statistic	df	Sig.	Median
Sikap	.209	164	.000	41.00
Teman Sebaya	.139	164	.000	38.00

**Sumber: Data Primer**

Menurut hasil pengukuran, didapatkan nilai signifikansi pada variabel sikap 0,000 dan variabel teman sebaya 0,000, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, untuk menentukan batas kategori variabel sikap menggunakan nilai median sebesar 41 dan pada variabel teman sebaya menggunakan nilai median sebesar 38.

### 3.2.2 Analisis Univariat

Identifikasi responden berdasarkan usia, semester dan jenis kelamin, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

## a. Usia

**Tabel 3. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
18 Tahun	5	3.0
19 Tahun	51	31.1
20 Tahun	30	18.3
21 Tahun	21	12.8
22 Tahun	38	23.2
23 Tahun	13	7.9
24 Tahun	6	3.7
Total	164	100.0

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 3.2, jumlah responden usia 18 tahun adalah 5 (3%), usia 19 tahun adalah 51 (31,1%), usia 20 tahun adalah 30 (18,3%), usia 21 tahun adalah 21 (12,8%), usia 22 tahun adalah 38 (23,2%), usia 23 tahun adalah 13 (7,9%), usia 24 tahun adalah 6 (3,7%).

## b. Semester

**Tabel 3. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Semester**

<b>Semester</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
2	68	41.5
4	36	22.0
6	41	25.0
8	19	11.6
Total	164	100

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 3.3, jumlah responden dari mahasiswa semester 2 sebanyak 68 (41,5%), mahasiswa semester 4 sebanyak (22%), semester 6 sebanyak 41 (25%), dan semester 8 sebanyak 19 (11,6%).

c. Jenis Kelamin

**Tabel 3. 4 Distribusi Frekuensi**

**Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki- laki	161	98.2
Perempuan	3	1.8
Total	164	100.0

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 3.4 diatas terlihat mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 162 responden (98,2%) dan 3 responden (1,8%) berjenis kelamin perempuan.

d. Variabel dependen

**Tabel 3. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap**

<b>Variabel Sikap</b>		
<b>Sikap</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Positif	78	47.6
Negatif	86	52.4
Total	164	100.0

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan uraian tabel 3.5 diatas diketahui variabel sikap positif dengan persentase sebesar 47,6%

dari 78 responden, untuk variabel sikap negatif dengan persentase sebesar 52,4% dari 86 responden. Dapat disimpulkan bahwa persentase responden dengan variabel sikap negatif lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang variabel sikapnya positif.

e. Variabel Independen

**Tabel 3. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya**

<b>Variabel Teman Sebaya</b>		
<b>Teman Sebaya</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rendah	61	37.2
Tinggi	103	62.8
Total	164	100.0

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan uraian pada tabel 3.6 diatas, diketahui variabel teman sebaya rendah dengan persentase sebesar 37,2% dari 61 responden, untuk variabel teman sebaya tinggi dengan persentase sebesar 62,8% dari 103 responden. Dapat disimpulkan bahwa persentase responden dengan variabel teman sebaya tinggi lebih besar daripada responden dengan variabel teman sebaya positif.

### **3.2.3 Analisis Bivariat**

Untuk mengetahui bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, analisis bivariat dilakukan. Hal ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan uji statistik *Chi-square*. Penelitian ini

akan menguji hubungan antara Teman Sebaya dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba di Program Studi Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

**Tabel 3. 7 Analisis Hubungan Teman Sebaya Dengan Sikap Terhadap Narkoba**

Sikap	Teman Sebaya		Total	Presentase (%)	P-value
	Rendah	Tinggi			
	n	n			
<b>Positif</b>	41 (52,6%)	37 (47,4%)	78	100 %	<0,001
<b>Negatif</b>	20 (23,3%)	66 (76,7%)	86	100%	
Total	61 (37,2%)	103 (62,8%)	164	100%	

**Sumber: Data Primer**

Berdasarkan tabel 3.7 didapatkan hasil analisis menggunakan uji statistic *Chi-square* menunjukkan jumlah responden pada masing-masing variabel beserta persentasenya.

Berdasarkan hasil analisis hubungan teman sebaya dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba didapatkan nilai *p-value* sebesar <0,001 Berdasarkan nilai tersebut karena menggunakan batas kemaknaan sebesar  $\alpha=0,05$  maka nilai *p-value* <0,001 (<0,05). Artinya terdapat hubungan antara teman sebaya dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba.

### 3.3 Pembahasan

#### 3.3.1 Univariat

##### a. Usia

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi dengan usia 19 tahun yakni sebanyak 51 responden (31,1%), dan jumlah responden terendah dengan usia 18 tahun yakni sebanyak 5 responden (3%). Dalam penelitian ini usia responden masuk kedalam usia remaja yang dimulai dari usia 10-24 tahun. Dimana seorang remaja mengalami banyak perkembangan dan perubahan pada dirinya pada usia ini, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan, cara bertindak dalam menyelesaikan masalah, perkembangan emosional dan perkembangan sosial. Pada titik ini, remaja sangat tertarik untuk mencoba hal-hal baru, jadi mereka akan mencari tahu dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka ketahui.

Hasil survei yang dilakukan oleh BNN (Badan Narkotika Nasional) dan PMB-LIPI pada tahun 2018 menunjukkan bahwa, secara keseluruhan ada kecenderungan penyalahgunaan narkoba dikelompok pelajar dan mahasiswa di Indonesia, sejumlah 3,2% (BNN, 2022).

Remaja dengan rentang usia 18 – 21 tahun berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan narkoba paling banyak terjadi pada periode remaja akhir. Faktor fisik dan psikologis yang mulai stabil, kemampuan untuk berpikir realistis, dan perspektif yang positif adalah beberapa tanda usia remaja akhir. Di usia ini, remaja memiliki sifat labil atau keadaan perasaan yang mudah berubah dan menginginkan kebebasan, sehingga lebih rentan terjerumus kepada hal-hal yang bersifat negatif jika tidak dilandasi oleh norma dan kepercayaan yang kuat (Chairunnisa et al., 2019).

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel 3. 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki – laki dengan jumlah 162 responden (98,2%) dan 3 responden atau (1,8%) dari total adalah perempuan. Jenis kelamin dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

Karena laki – laki biasanya memiliki sifat yang lebih agresif dan ambisius yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Nur Hasan et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa jenis kelamin adalah salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan pada remaja.

Beberapa faktor yang memengaruhi peningkatan jumlah kasus kecanduan narkoba pada laki-laki, termasuk keinginan untuk terlihat sebagai laki-laki yang gagah dan maskulin, kecenderungan anak laki-laki untuk berontak di dalam keluarga, dan kecenderungan pertemanan laki-laki untuk berteman secara berkelompok, maka tidak menutup kemungkinan ketika salah satu anggotanya menyalahgunakan narkoba kemungkinan anggota lainnya akan melakukan hal yang sama untuk dapat diterima dalam kelompok tersebut. Ahmadi & Motamed (2003, dalam Nur Hasan et al., 2021).

c. Variabel Sikap

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa responden dengan sikap positif terhadap narkoba sejumlah 78 responden (47,6%). Responden dengan sikap negatif terhadap narkoba sejumlah 86 responden (52,4%). Sikap ialah suatu upaya yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bertindak sesuai dengan kehendak hatinya dengan harapan mencapai hasil atau tertentu. Sikap dipengaruhi oleh dua komponen: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari elemen didalam diri seseorang, seperti Pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan. Sedangkan faktor

eksternal terdiri dari elemen di luar diri seseorang, seperti faktor ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Notoatmodjo et al., (2005, dalam Julaecha, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Karlistiyaningsih & Kirana, 2020) Pada penyalahguna NAPZA di pusat rehabilitasi provinsi Kalimantan Barat, terdapat korelasi yang signifikan antara sikap penyalahgunaan narkoba dan relapse, dengan nilai r-hitung sebesar 0,008. Seseorang dapat menyalahgunakan narkoba karena berbagai alasan, termasuk kepribadian mereka sendiri, lingkungan pergaulan mereka, seperti teman sebaya, faktor keluarga, faktor keluarga, dan tempat tinggal.

d. Variabel Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa responden dengan teman sebaya rendah sejumlah 61 responden (37,2%), untuk responden teman sebaya tinggi sejumlah 103 responden (62,8%). Dengan demikian faktor teman sebaya dapat dikatakan cukup mempengaruhi sikap seseorang. Teman sebaya adalah sekelompok orang yang memiliki keserupaan usia, ini dapat berupa teman sekolah, teman bermain ataupun teman bekerja. Teman sebaya sangat berpengaruh dalam menentukan jalan hidup

mereka (Kristiono, 2018). Dengan teman sebaya, seseorang dapat memperluas pengetahuan dan sikap. Keterlibatan remaja dengan teman sebaya memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan mereka.

Menurut riset yang dilakukan oleh (Muhsinin et al., 2017) pada remaja di Banjarmasin, dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa teman sebaya memiliki pengaruh pada kecenderungan remaja untuk menggunakan NAPZA. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku nakal anak remaja adalah pengaruh teman sebayanya, yang dapat mengubah perilaku remaja menjadi perilaku negatif karena remaja mendapatkan tekanan yang besar dari teman sebaya untuk mengikuti tingkah laku sosial kelompok mereka (Wahyu hayati, 2021).

### **3.3.2 Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Sikap Mahasiswa Terhadap Narkoba**

Berdasarkan tabel 3.7 hasil perhitungan variabel independen dengan variable dependen. Dengan masing-masing 10 pertanyaan untuk mengukur variabel independen maupun variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa mahasiswa dengan teman sebaya rendah dengan sikap positif sebesar 52,6% dan teman sebaya tinggi

dengan sikap negatif sebesar 76,6%. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya tinggi dengan sikap negatif lebih lebih besar dibandingkan dengan kategori positif. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar  $<0,001$ . Berdasarkan nilai yang diperoleh, karena menggunakan batas kemaknaan sebesar  $\alpha=0,05$  maka nilai *p-value* atau sig  $< 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada korelasi antara teman sebaya dengan sikap mahasiswa terhadap narkoba. Remaja yang mengalami tekanan teman sebaya yang tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan berisiko, seperti halnya penyalahgunaan narkoba (Anggrainy & Maddusa, 2021)

Remaja cenderung akan menekan teman sebayanya untuk tidak menuruti perintah orang tua. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh dan dukungan yang kuat pada remaja, dan mereka mempunyai potensi besar untuk mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan remaja. Remaja merasa berada dalam situasi yang sama karena mereka berada dalam kelompok teman sebaya yang memiliki persamaan usia dan tingkat kedewasaan, yang memungkinkan mereka saling membantu dalam proses pertumbuhan emosional dan sosial. Saat remaja, banyak terjadi pertentangan batin dan konflik dengan lingkungan sosial (Muhsinin et al., 2017).

Teman sebaya remaja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan mereka untuk sikap dan kecenderungan mereka terhadap penyalahgunaan narkoba. Remaja akan mengubah perilakunya dengan tujuan untuk menyesuaikan diri dengan norma, aturan atau tindakan kelompok agar dapat diterima, disukai, dihargai dan diperlakukan secara positif oleh kelompok tersebut. Mereka juga cenderung untuk menyesuaikan diri dengan pengaruh dan informasi untuk berbuat yang tidak sepatasnya (Ulfia, 2019).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan studi sebelumnya oleh (Bina et al., 2022) menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara teman sebaya dengan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba. Ini disebabkan oleh fakta bahwa teman sebaya bukan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak atau perilaku menyalahgunakan narkoba.

### 3.4 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti yang kurang teliti dalam membuat *google form*, sehingga memungkinkan responden dapat mengisi lebih dari satu jawaban.
2. Kurangnya variabel-variabel lain yang belum dimasukkan oleh peneliti kedalam penelitian sehingga informasi yang diperoleh kurang mendalam.
3. Penelitian ini memiliki banyak kelemahan dalam hasil maupun analisis datanya karena keterbatasan literatur yang masih kurang peneliti ketahui dan berpengaruh pada pembahasan penelitian ini.

Dengan menggunakan desain penelitian Cross sectionanal dengan ciri peneliti mengukur variabel independent dan variabel dependen secara simultan atau bersamaan pada satu waktu. Oleh karena itu, desain penelitian ini memiliki kelemahan dalam menentukan sebab dan akibat, tetapi tidak dapat menggambarkan perjalanan penyakit, laporan kasus dan perkembangan penyakit (Irmawati & Nurhaedah, 2017).

Setiap kecenderungan atau kesalahan dalam pengumpulan, analisis, interpretasi, atau publikasi data yang dapat menghasilkan kesimpulan yang salah disebut bias (Simundic, 2013). Bias peneliti terjadi ketika peneliti secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi

temuan studi empiris yang didasarkan pada harapan peneliti (Romano et al., 2020). Bias penelitian terjadi ketika kualitas dan metode pengumpulan data yang tidak konsisten. Misalnya kriteria atau Teknik pengukuran yang digunakan tidak sesuai dengan penyakit atau masalah Kesehatan pada variabel yang diteliti (I. W. G. A. E. Putra & Sutarga, 2022).